

---

# **PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, SOLVABILITAS, DAN LIKUIDITAS TERHADAP PERTUMBUHAN LABA PADA PERUSAHAAN SUBSEKTOR TEKSTIL DAN GARMENT DI BURSA EFEK INDONESIA**

**Marselina Octaviani**

Email: marshelinaoctaviani@gmail.com

Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis  
Universitas Widya Dharma Pontianak

## **ABSTRAK**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh ukuran perusahaan, solvabilitas, dan likuiditas terhadap pertumbuhan laba. Bentuk penelitian asosiatif dengan model regresi OLS dan teknik pengumpulan data dengan studi dokumenter. Objek dalam penelitian ini adalah lima belas Perusahaan Subsektor Tekstil dan Garment di Bursa Efek Indonesia tahun 2014 sampai dengan 2018. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif, solvabilitas berpengaruh negatif, dan likuiditas tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba. Semakin besar ukuran perusahaan dengan adanya solvabilitas yang dikelola dengan optimal dapat mendorong pertumbuhan laba. Kemampuan ketiga faktor tersebut dalam menjelaskan perubahan laba sebesar 8,5 persen.

KATA KUNCI: Ukuran perusahaan, solvabilitas, likuiditas, pertumbuhan laba

## **PENDAHULUAN**

Laba merupakan salah satu informasi penting untuk pengambilan keputusan oleh *stakeholder* dan *shareholder*. Bagi investor, laba menjadi tolok ukur dalam menilai kinerja keuangan perusahaan dan dapat dijadikan sebagai dasar pengambilan keputusan investasi dengan indikator solvabilitas (Valerian dan Kurnia, 2018; Trirahaju, 2015) dan likuiditas (Zanora, 2013; Gunawan dan Wahyuni, 2013). Analisis terkait pengelolaan keuangan dan skala perusahaan dapat dilakukan oleh investor dalam meramalkan perubahan laba di masa yang akan datang. Skala usaha perusahaan dapat didasarkan pada keseluruhan nilai aset. Semakin besar ukuran perusahaan maka menunjukkan sumber daya perusahaan yang semakin besar pula. Sumber daya memadai yang dimiliki perusahaan tersebut, akan dapat digunakan untuk mendukung kelancaran perusahaan. Hal ini diharapkan akan memperbesar laba perusahaan, sehingga mendorong terjadinya pertumbuhan laba.

Solvabilitas menggambarkan tentang sumber pendanaan perusahaan, sedangkan likuiditas menjadi indikator keterjaminan utang jangka pendek. Semakin tinggi solvabilitas (*debt to equity ratio*) menunjukkan semakin tinggi risiko keuangan

---

perusahaan, sebab menjadi indikator utang yang tinggi pula. Sebaliknya, likuiditas yang relatif terjamin menunjukkan perusahaan mampu membayar utang jangka pendeknya. Keseluruhan indikator tersebut dapat memengaruhi ketercapaian laba perusahaan.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh ukuran perusahaan, solvabilitas, dan likuiditas terhadap pertumbuhan laba. Analisis dilakukan pada perusahaan Subsektor Tekstil dan Garment di BEI, sebab mempertimbangkan kontribusi cukup besar industri ini terhadap pertumbuhan ekonomi, serta mendorong peningkatan investasi dalam dan luar negeri.

## KAJIAN TEORITIS

Laporan keuangan salah satu informasi yang penting dan berguna untuk para pengguna dalam menilai kinerja keuangan perusahaan agar dapat mengambil keputusan yang tepat. Menurut Kasmir (2018: 7): “Laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu.” Selanjutnya menurut Sujarweni (2017: 6): “Tujuan laporan keuangan adalah untuk menilai kinerja yang dicapai perusahaan selama ini dan mengestimasi kinerja perusahaan pada masa mendatang.” Laporan keuangan dalam hal ini sarana utama untuk memperoleh informasi keuangan yang dikomunikasikan kepada pihak-pihak yang berkepentingan dalam mengambil keputusan ekonomi. Menurut Sumarsan (2013: 35): “Pihak-pihak yang berkepentingan tersebut antara lain pihak internal perusahaan dan pihak eksternal perusahaan.”

Menurut Sumarsan (2013: 36):

“Secara umum penyajian laporan keuangan oleh manajemen perusahaan bertujuan untuk memberikan informasi kuantitatif mengenai kondisi dan posisi keuangan perusahaan yang bersangkutan pada suatu periode untuk kepentingan karyawan dan kepentingan manajemen adalah untuk mengetahui pencapaian kinerja perusahaan sehingga para pihak manajemen dapat menentukan keputusan yang akan diambil untuk operasional perusahaan.”

Laba menjadi salah satu informasi yang terdapat pada laporan keuangan yang sangat penting karena laba merupakan pedoman dalam menentukan kebijakan investasi dan pengambilan keputusan. Laba merupakan selisih lebih pendapatan atas beban sehubungan dengan kegiatan usaha. Menurut Chasanah (2017): Laba merupakan kenaikan modal aset bersih yang berasal dari semua transaksi yang memengaruhi perusahaan selama suatu periode tertentu. Selanjutnya menurut Harahap (2011: 242):

---

“Laba sebagai jumlah yang berasal dari pengukuran harga pokok produksi, biaya lain, dan kerugian dari penghasilan atau penghasilan operasi.” Laba juga menjadi dasar dalam peramalan pertumbuhan laba maupun kejadian ekonomi perusahaan lainnya di masa yang akan datang serta sebagai dasar dalam penilaian prestasi atau kinerja perusahaan. Dengan memperoleh laba yang maksimal seperti yang sudah ditargetkan maka perusahaan dapat berbuat banyak bagi kesejahteraan pemilik, karyawan, serta melakukan investasi baru.

Laba yang diperoleh perusahaan untuk tahun mendatang tidak dapat dipastikan, maka dari itu diperlukannya prediksi pertumbuhan laba. Menurut Yohanas (2014): “Pertumbuhan laba adalah variabel yang menjelaskan prospek pertumbuhan perusahaan pada masa mendatang.” Selanjutnya menurut Irawati (2012): “Pertumbuhan laba merupakan laba yang ada dalam laporan keuangan yang mencerminkan kinerja keuangan perusahaan yang sesungguhnya.” Peningkatan atau penurunan tersebut akan memberikan dampak pada keputusan mengenai kebijakan keuangan perusahaan, seperti kebijakan mengenai dividen, pembayaran utang dan investasi. Estimasi terhadap laba dapat dilakukan dengan menganalisis laporan keuangan. Analisis laporan keuangan yang dilakukan dapat berupa perhitungan dan interpretasi melalui rasio keuangan. Pertumbuhan laba dihitung dengan cara mengurangkan laba periode sekarang dengan laba periode sebelumnya, kemudian dibagi dengan laba periode sebelumnya. Indikator pertumbuhan laba yang digunakan yaitu laba setelah pajak. Menurut Harahap (2011: 309): “Indikator pertumbuhan dapat dilihat dari indikator perubahan penjualan, yang diperoleh dari selisih penjualan antar tahun yang kemudian dibandingkan dengan penjualan tahun sebelumnya.” Selanjutnya menurut Andriyani (2015): Penggunaan laba setelah pajak dalam perhitungan pertumbuhan laba dimaksudkan untuk menghilangkan elemen yang mungkin meningkatkan perubahan laba yang mungkin tidak akan timbul dalam periode yang lainnya.

Perubahan pada laba yang dihasilkan dapat ditunjang dengan ketersediaan sumber daya yang memadai. Ukuran perusahaan menggambarkan besar kecilnya sumber daya perusahaan yang dapat ditunjukkan oleh keseluruhan nilai aset perusahaan. Menurut Hery (2017: 11): “Ukuran perusahaan adalah suatu skala di mana dapat diklasifikasikan besar kecilnya perusahaan menurut berbagai cara antara lain dengan total aset, nilai pasar saham, dan lain-lain.” Selanjutnya menurut Dewi (2016: 15): “Ukuran perusahaan menunjukkan total aset yang dimiliki.” Total aset sebagai indikator dari ukuran

---

perusahaan sebab sebagaimana menurut Yohanas (2014): “Total aset dianggap relatif lebih stabil dibanding nilai pasar dan penjualan serta lebih dapat mencerminkan ukuran perusahaan.” Sedangkan menurut Riyanto (2011: 299): “Ukuran Perusahaan dapat diketahui dari total aset penjualan.” Berdasarkan hal itu, penentuan ukuran perusahaan dapat dinyatakan dalam total aset. Ukuran perusahaan yang besar dapat menentukan baik tidaknya kinerja perusahaan. Besarnya jumlah total aset yang dimiliki oleh perusahaan maka dapat mendukung penjualan dan peningkatan laba perusahaan. Selain itu perusahaan dengan total aset yang besar mencerminkan bahwa perusahaan relatif stabil dan lebih mampu dalam menghasilkan laba dibandingkan perusahaan yang memiliki total aset yang kecil.

Investor akan cenderung lebih memiliki kepercayaan pada perusahaan besar, karena perusahaan besar dianggap mampu untuk terus meningkatkan kinerja perusahaan guna menghasilkan laba setiap tahunnya. Semakin besar perusahaan, maka pertumbuhan laba yang diharapkan semakin tinggi. Hal ini sejalan dengan penelitian Chasanah (2017), Puspasari, Suseno dan Sriwidodo (2017) yang menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap pertumbuhan laba. Berdasarkan itu dapat dibangun hipotesis berikut:

H<sub>1</sub>: Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap pertumbuhan laba.

Perubahan laba perusahaan juga dapat ditunjang oleh sumber pendanaan yang memadai dan kemampuan perusahaan menjamin ketersediaan modal kerjanya. Solvabilitas menggambarkan sumber pendanaan perusahaan. Solvabilitas juga berarti menunjukkan kemampuan perusahaan untuk melunasi seluruh utang yang ada dengan seluruh aset yang dimiliki. Menurut Sujarweni (2017: 61): ”Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi seluruh kewajibannya baik jangka pendek maupun jangka panjang. Seberapa efektif perusahaan menggunakan sumber daya yang dimiliki, sumber daya yang dimaksud seperti piutang dan modal maupun aset.” Selanjutnya menurut Kasmir (2018: 151): “Rasio solvabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aset perusahaan dibiayai dengan utang. Artinya berapa besar beban utang yang ditanggung perusahaan dibandingkan dengan asetnya.” Dalam arti luas rasio solvabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh kewajibannya, baik jangka pendek maupun jangka panjang apabila perusahaan dibubarkan (dilikuidasi).

---

Solvabilitas yaitu keputusan keuangan yang kompleks. Manajer keuangan harus dapat menentukan proporsi pendanaan perusahaan untuk mempertimbangkan risiko dan manfaat yang diperoleh penggunaan modal pinjaman yang bertujuan untuk memaksimalkan kinerja keuangan perusahaan. Analisisnya dapat diukur dengan *debt to equity ratio* (DER). Menurut Kasmir (2018: 157): “*Debt to equity ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas.” Namun, penggunaan utang yang semakin tinggi dapat menyebabkan manfaat yang diperoleh semakin rendah dibandingkan dengan beban yang dikeluarkan. Logika ini berdasarkan *trade off theory* dalam Kasmir (2018: 158): “Semakin besar rasio ini, akan semakin besar risiko yang ditanggung atas kegagalan yang mungkin terjadi di perusahaan.” Berdasarkan uraian tersebut maka semakin tinggi solvabilitas maka pertumbuhan laba yang diperoleh perusahaan semakin rendah. Hal ini sejalan dengan penelitian Valerian dan Kurnia (2018), Trirahaju (2015) yang menyatakan bahwa solvabilitas berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan laba. Berdasarkan itu dapat dibangun hipotesis berikut:

H<sub>2</sub>: Solvabilitas berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan laba.

Kemampuan perusahaan menjamin ketersediaan modal kerja dapat dianalisis dari likuiditasnya. Menurut Syamsuddin (2011: 41): “Likuiditas adalah suatu indikator mengenai kemampuan perusahaan untuk membayar semua kewajiban finansial jangka pendek pada saat jatuh tempo dengan menggunakan aktiva lancar yang tersedia.” Sedangkan menurut Fahmi (2016: 65): “Likuiditas adalah kemampuan suatu perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya secara tepat waktu.” Rasio likuiditas dalam hal ini dapat digunakan untuk menilai kemampuan untuk melunasi utangnya. Apabila perusahaan tidak mampu untuk melunasi utangnya, maka hal tersebut tentunya akan berpengaruh terhadap ketersediaan modal kerjanya. Menurut Kasmir (2018: 129): “Penyebab utama kejadian kekurangan dan ketidakmampuan perusahaan untuk membayar kewajibannya tersebut sebenarnya adalah akibat dari kelalaian pihak manajemen perusahaan dalam menjalankan usahanya.”

Rasio yang digunakan untuk mengukur likuiditas adalah *current ratio* (ratio lancar). Menurut Sudana (2011: 21): “*Current ratio* merupakan salah satu bentuk dari rasio likuiditas dimana rasio likuiditas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek.” Sedangkan menurut Harahap (2011: 301): *Current ratio* menunjukkan sejauh mana aset lancar menutupi

---

kewajiban-kewajiban lancar. Semakin besar perbandingan aset lancar dan kewajiban lancar maka semakin tinggi pula kemampuan perusahaan untuk menutupi kewajiban jangka pendeknya.

Likuiditas suatu perusahaan dapat diukur dari ketersediaan aset lancarnya untuk menunjang operasional perusahaan, dimana jumlah aset lancar harus lebih besar dari kewajiban lancarnya. Menurut Fahmi (2016: 66): "Aset lancar merupakan pos-pos yang berumur satu tahun atau kurang, atau siklus operasi normal yang lebih besar." Aset lancar yang lebih besar dibandingkan utang lancar menunjukkan ketersediaan modal kerja perusahaan dalam menunjang kegiatan operasional yang pada gilirannya dapat mendorong pencapaian laba perusahaan. Dengan demikian semakin tinggi *current ratio* suatu perusahaan maka akan semakin tinggi pula pertumbuhan laba dan sebaliknya semakin rendah *current ratio* suatu perusahaan akan semakin rendah pula pertumbuhan laba. Hal ini sejalan dengan penelitian Zanora (2013), Gunawan dan Wahyuni (2013) menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh positif terhadap pertumbuhan laba. Berdasarkan itu dapat dibangun hipotesis berikut:

H<sub>3</sub>: Likuiditas berpengaruh positif terhadap pertumbuhan laba.

## METODE PENELITIAN

Bentuk penelitian menggunakan studi asosiatif dengan model regresi OLS. Populasi dalam penelitian ini adalah Perusahaan Subsektor Tekstil dan Garment di Bursa Efek Indonesia dengan periode penelitian 2014-2018 sebanyak tujuh belas perusahaan. Adapun metode penentuan sampel dalam penelitian ini menggunakan *purposive sampling* dengan kriteria yaitu perusahaan yang telah *initial public offering* (IPO) sebelum tahun 2014 dan tidak *delisting* selama periode penelitian. Berdasarkan kriteria yang ditentukan, maka terpilih lima belas perusahaan sebagai sampel perusahaan. Data diperoleh dari laporan keuangan perusahaan sampel melalui website IDX.

## PEMBAHASAN

Hasil analisis data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

### 1. Analisis Statistik Deskriptif

Tabel berikut adalah statistik deskriptif terkait jumlah data, nilai minimum, maksimum, rata-rata (*mean*), dan standar deviasi dari setiap variabel penelitian:

**TABEL 1**  
**STATISTIK DESKRIPTIF**

**Descriptive Statistics**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Pertumbuhan_Laba	75	-5,4075	4,1354	-,268189	1,5897529
Ukur_perusahaan	75	26,7628	30,5723	28,223583	1,0893985
Solvabilitas	75	-8,4970	11,0979	1,035011	2,8401125
Likuiditas	75	,1054	6,1822	1,566833	1,3691895
Valid N (listwise)	75				

Sumber: Output SPSS 22, 2020

Berdasarkan Tabel 1 menunjukkan bahwa perusahaan memiliki tingkat kemampuan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya cenderung likuid yang ditunjukkan dengan rata-rata sebesar 1,566833. Kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba sangat beragam yang ditunjukkan dengan nilai minimum, maksimum, dan standar deviasi.

## 2. Pengujian Asumsi Klasik

Pengujian asumsi klasik dalam penelitian ini terkait normalitas residual, multikolinearitas, heteroskedastisitas dan autokorelasi. Hasil uji menunjukkan telah terpenuhi uji asumsi klasik.

## 3. Analisis Pengaruh Ukuran Perusahaan, Solvabilitas, dan Likuiditas terhadap Pertumbuhan Laba

Berikut adalah Tabel 2 mengetahui rekap hasil pengujian:

**TABEL 2**  
**REKAP HASIL PENGUJIAN**

Model	B	T	F	R	Adjusted R Square
Konstanta	-6,597	-2,236*			
Ukuran Perusahaan	0,232	2,170*			
Solvabilitas	-0,075	-2,144*	2,977**	0,357	0,085
Likuiditas	-0,032	-0,365			

\*\*, \*Signifikansi 0,01, 0,05

Sumber: Data Olahan SPSS 22, 2020

Berdasarkan Tabel 2, maka persamaan regresi linear berganda adalah sebagai berikut:

$$Y = -6,597 + 0,232X_1 - 0,075X_2 - 0,032X_3 + e$$

---

a. Korelasi dan Koefisien Determinasi

Ukuran perusahaan, solvabilitas, dan likuiditas memiliki korelasi dengan kategori rendah ( $R = 0,357$ ) terhadap pertumbuhan laba. Kemampuan model penelitian dalam menjelaskan perubahan pertumbuhan laba sebesar 8,5 persen.

b. Uji F

Nilai F sebesar 2,977. Nilai ini menunjukkan model penelitian layak analisis.

c. Analisis Pengaruh

1) Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Pertumbuhan Laba

Hasil pengujian menunjukkan nilai  $t = 2,170$  maka dapat diketahui bahwa adanya pengaruh positif ukuran perusahaan terhadap pertumbuhan laba. Dengan demikian  $H_1$  dalam penelitian ini diterima. Hasil ini menunjukkan bahwa perusahaan besar cenderung mampu untuk meningkatkan kinerja perusahaan guna menghasilkan laba setiap tahunnya. Semakin besar perusahaan, maka pertumbuhan laba cenderung semakin tinggi.

2) Pengaruh Solvabilitas terhadap Pertumbuhan Laba

Solvabilitas yang diproksi dengan *debt to equity ratio* (DER) pada pengujinya pada pertumbuhan laba menunjukkan nilai  $t = -2,144$  maka dapat diketahui bahwa adanya pengaruh negatif solvabilitas terhadap pertumbuhan laba. Dengan demikian  $H_2$  dalam penelitian ini diterima. Hasil ini menunjukkan bahwa semakin tinggi solvabilitas maka pertumbuhan laba yang diperoleh perusahaan semakin rendah. Solvabilitas yang tinggi menunjukkan ekuitas yang dimiliki lebih kecil dibandingkan dengan kewajiban dan beban keuangan yang semakin tinggi.

3) Pengaruh Likuiditas terhadap Pertumbuhan Laba

Pengujian pengaruh likuiditas terhadap pertumbuhan laba menunjukkan nilai  $t = -0,365$  maka dapat diketahui bahwa tidak ada pengaruh likuiditas terhadap pertumbuhan laba. Dengan demikian  $H_3$  dalam penelitian ini ditolak. Hasil ini menunjukkan bahwa keterjaminan likuiditas tidak mampu mendorong pertumbuhan laba.

---

## PENUTUP

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap pertumbuhan laba, solvabilitas berpengaruh negatif, dan likuiditas tidak berpengaruh. Semakin besar ukuran dan proporsi utang perusahaan maka dapat meningkatkan laba yang dihasilkan. Saran bagi penelitian selanjutnya, diharapkan agar dapat menganalisis aspek fundamental perusahaan lain yang diduga dapat pula menjelaskan pertumbuhan laba.

## DAFTAR PUSTAKA

- Andriyani, Ima. 2015. "Pengaruh Rasio Keuangan terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia." *Jurnal Manajemen dan Bisnis*, Vol. 13, No. 3, Hal. 344-358.
- Chasanah, Qolifatun. 2017. "Pengaruh Struktur Modal, Aliran Kas, Likuiditas, Ukuran Perusahaan dan Investment Opportunity Set terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI." *Jurnal Akuntansi dan Bisnis*, Vol. 3, No. 3, Hal. 1-15.
- Dewi, Masita Dian. 2016. "Pengaruh Likuiditas, Leverage, Ukuran Perusahaan terhadap Kebijakan Dividen Tunai dengan Profitabilitas sebagai Variabel Intervening." *Jurnal Bisnis dan Ekonomi (JBE)*, Vol. 23, No. 1, Hal.12-19.
- Fahmi, Irham. 2016. *Pengantar Manajemen Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- Gunawan, Ade dan Sri Fitri Wahyuni. 2013. "Pengaruh Rasio Keuangan terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Perdagangan di Indonesia." *Jurnal Manajemen dan Bisnis*, Vol. 13, No. 1, Hal. 63-84.
- Harahap, Sofyan Syafri. 2011. *Teori Akuntansi*, edisi revisi. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Hery. 2017. *Kajian Riset Akuntansi*. Jakarta: PT Gramedia.
- Irawati, Dhian Eka. 2012. "Pengaruh Struktur Modal, Pertumbuhan Laba, Ukuran Perusahaan dan Likuiditas terhadap Kualitas Laba." *Accounting Analysis Journal*, Vol. 1, No. 2, Hal. 2-6.
- Kasmir. 2018. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Puspasari, Mita Febriana, Y. Djoko Suseno dan Untung Sriwidodo. 2017. "Pengaruh Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Total Asset Turnover, Net Profit Margin dan Ukuran Perusahaan terhadap Pertumbuhan laba." *Jurnal Manajemen Sumber Daya Manusia*, Vol. 11, No. 1, Hal. 121-133.

- 
- Riyanto, Bambang. 2011. *Dasar-dasar Pembelajaran Perusahaan*. Yogyakarta: BPFE.
- Sudana, I Made. 2011. *Manajemen Keuangan Perusahaan Teori dan Praktik*. Surabaya: Erlangga.
- Sujarweni, Wiratna. 2017. *Analisis Laporan Keuangan, Teori Aplikasi, dan Hasil Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Sumarsan, Thomas. 2013. *Sistem Pengendalian Manajemen*. Jakarta: PT Indeks.
- Syamsuddin, Lukman. 2011. *Manajemen Keuangan Perusahaan: Konsep Aplikasi dalam Perencanaan, Pengawasan, dan Pengambilan Keputusan*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Trirahaju, Justina. 2015. "Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas, Aktivitas, Profitabilitas dan Produk Domestik Bruto terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Tekstil dan Garmen yang Terdaftar di BEI." *Jurnal Riset Keuangan dan Akuntansi*, Vol. 1, No. 2, Hal. 60-70.
- Valerian, Davin dan Ratnawati Kurnia. 2018. "Pengaruh Rasio Solvabilitas, Aktivitas, Likuiditas dan Book Tax Differences terhadap Pertumbuhan Laba." *Ultima Accounting*, Vol. 10, No. 2, Hal. 1-14.
- Yohanas, Wendy. 2014. "Pengaruh Ukuran Perusahaan, Solvabilitas, dan Profitabilitas terhadap Pertumbuhan Laba (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2008-2011)." *Jurnal Akuntansi*, Vol. 2, No. 3, Hal. 1-27.
- Zanora, Verty. 2013. "Pengaruh Likuiditas, Leverage, dan Aktivitas terhadap Pertumbuhan Laba (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2009-2011)." *Jurnal Akuntansi*, Vol. 1, No. 3, Hal. 1-16.